

PERKEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI MESJID AGUNG MADANI ISLAMIC CENTER DI PASIR PENGARAIAN, KABUPATEN ROKAN HULU (2010-2017)

Diana Agustina^{1,*}, Siti Fatimah¹

¹Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

(*dianaagustina825@gmail.com

ABSTRACT

This paper examines, why the Pasir Pangaraian Islamic Center Great Mosque became popular in 2015? Has the Pasir Pangaraian Islamic Center Great Mosque fulfilled the criteria as a religious tourist attraction? The method used is the historical method which is carried out through four stages, namely source collection (heuristics), source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that, first, the development of the Great Mosque of the Islamic Center of Pasir Pangaraian from 2010 to 2017 has increased in terms of service. The construction of mosque infrastructure is getting better with the award received by the Great Mosque of the Islamic Center of Pasir Pangaraian as the best mosque in 2015. Secondly, the Great Mosque of Islamic Center Pasir Pangaraian can be said as one of the tourist objects because it meets several criteria as religious tourism, such as provide physical and spiritual freshness, as a place of prayer, dzikir and pray, as religious activities, as community activities. Third, the pattern of building and developing mosques so that the Great Mosque of the Islamic Center of Pasir Pangaraian became popular due to the role and cooperation carried out by the mosque administrators with the government, mosque administrators with the community, and administrators with the company.

Keywords: *History of Tourism, Religious Tourism, Pasir Pangaraian Islamic Center Great Mosque*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud

bukan untuk berusaha bisnis atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996). Di era modern ini, pariwisata menjadi suatu "tren" bagi masyarakat di seluruh dunia. Indonesia salah satu negara yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Indonesia memiliki banyak tempat wisata dari wisata alam, seperti laut dan pegunungan yang tersebar di kota dan wilayah Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu urusan yang diatur oleh pemerintah pusat dan daerah di samping itu pariwisata secara langsung melibatkan masyarakat. Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian. Pembangunan kepariwisataan tercermin dalam UU No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan rencana pembangunan kepariwisataan meliputi pembangunan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata terdiri atas, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Rencana Pembangunan Kepariwisata Provinsi (RIPPAR-PROV), Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten/Kota (RIPPAR-KAB/KOTA) (Kementerian Pariwisata, 2011).

Arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata di Provinsi Riau meliputi: Kota Pekanbaru berbasis wisata kota, Dumai berbasis agrowisata, Bengkalis berbasis budaya dan alam, Indragiri Hilir berbasis wisata alam dan budaya, Indragiri Hulu berbasis wisata budaya, Siak berbasis wisata budaya, Kampar berbasis wisata sejarah dan desa wisata, Pelalawan berbasis budaya dan desa alam, Rokan Hilir berbasis wisata alam, Kuansing berbasis wisata alam, Meranti berbasis wisata alam, Rokan Hulu berbasis Wisata alam dan sejarah (Dinas Pariwisata Provinsi Riau, 2013).

Berdasarkan potensi dari Rokan Hulu maka dalam RIPPAR Kabupaten Rokan Hulu menyusun daya tarik wisata. Adapun daya tarik wisata di Kabupaten Rokan Hulu terbagi menjadi beberapa macam, yaitu daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus. Daya tarik wisata alam terdapat wisata Air Terjun Aek Matua, Pemandian Air Panas Hapanas, Air Terjun Sungai Bungo, Air Terjun Corocai Maniah, Bukit Suligi, Gua Tujuh Serangkai, dan Air Terjun Tiga Mata. Daya tarik wisata budaya terdapat Masjid Islamic Centre, Komplek Makam Raja Rambah, Benteng 7 Lapis, Rantau Binuang Sakti, sedangkan daya tarik wisata minat khusus Arum Jeram Sungai Rokan, Bukit Tungkuh Nasi, dan Gulo Onou (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2017).

Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Rokan Hulu adalah wisata religi Masjid Agung Madani Islamic Centre. Masjid ini dibangun dengan peletakan batu pada 29 Desember 2008, dan dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan pada tahun 2010 (Gasella & Jonyanis, 2018). Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Madani Islamic Center ini seperti menyelenggarakan ibadah sholat fardhu, menyelenggarakan sholat Jumat, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, menyelenggarakan dakwah Islam/tabligh akbar, menyelenggarakan pengajian rutin sekali seminggu, menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pemberdayaan zakat, infaq, shodaqah dan wakaf, mengadakan kultum setiap sholat Zuhur (Mubarok, 2016).

Mesjid Agung Madani Islamic Center sepenuhnya dikelola oleh badan pengelola Masjid Agung Islamic Centre yang memiliki keunggulan, yaitu mesjid ini terletak di kabupaten namun telah mampu mendapat predikat pertama sebagai mesjid terbaik di Provinsi Riau pada tahun 2015. Dengan adanya predikat ini mesjid yang tergolong baru ini mampu bersaing dengan Masjid An-Nur yang terletak di Kota Pekanbaru yang merupakan ikon Kota Pekanbaru. Tidak hanya ditingkat provinsi mesjid ini juga mendapat predikat sebagai mesjid terbaik di Indonesia tahun 2015. Masjid ini menjadi mesjid terbaik dari kategori Masjid Agung Percontohan Paripurna Terbaik Tingkat Nasional. Keputusan ini seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia (RI) melalui Surat Keputusan Dewan Penilai Masjid Agung Percontohan Kementerian Agama RI Nomor: 01/DPM.MA/XI/2015 (Nurmayani & Sadad, 2018).

Dari Pekanbaru menuju Pasir Pengaraian bisa melalui dua jalur. Pertama melewati Bangkinang dan yang kedua melewati jalur lintas Garuda Sakti Pekanbaru. Bisa menggunakan sepeda motor atau roda empat dengan waktu tempuh tiga hingga empat jam, dengan jarak 193 km. Akses lain yang dapat digunakan dari Pekanbaru menuju Pasir Pengaraian menggunakan transportasi umum berupa minibus dengan biaya Rp. 50.000. Untuk akses jalan dari Pekanbaru menuju Pasir Pengaraian adapat dikatakan bagus karena seluruh badan jalan sudah di aspal.

Wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini tidak hanya dari masyarakat Provinsi Riau. Wisatawan banyak yang datang dari provinsi lain seperti Provinsi Sumatera Barat, Lampung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jakarta bahkan ada juga pengunjung yang datang dari luar negeri (negara tetangga). Jumlah pengunjung setiap harinya mencapai ratusan, ribuan bahkan bisa mencapai puluhan ribu orang pada hari-hari libur atau hari-hari besar Islam (Hendri, 2017).

Sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Islamic Center berupa sarana ibadah yang berkapasitas 10.000 orang sampai 11.000, penyejuk ruangan, sound system dan multimedia, sehingga menambah kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Di dalam mesjid juga tersedia kamar tidur bertaraf hotel, untuk tamu-tamu tertentu, kamar VIP, kamar istirahat imam dan ruangan rapat, di mesjid juga terdapat perpustakaan mesjid tersedia 760 judul buku dan 28 komputer, dalam rangka menanggulangi jika pengurus atau jemaah ada yang sakit tersedia ruang poliklinik, ruangan ditangani oleh 4 orang tenaga kesehatan Masjid Agung Madani juga menyediakan mobil ambulance, di lingkungan mesjid telah tersedia pendidikan anak usia dini (PAUD), SMP Tah-fidz, ISQ (Institut ilmu Alquran syekh Ibrahim). Masjid Agung juga dilengkapi dengan plaza dan bisnis centre di basemen mesjid, kios-kios di pelataran timur mesjid selain itu terdapat menara 99 M. Menara tersebut dapat digunakan oleh wisatawan untuk melihat pemandangan kawasan Pasir Pangaraian dari ketinggian.

Deskripsi di atas menggambarkan keunikan wisata religi Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian berbeda dengan wisata religi lainnya yang mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti Makam Sunan Ampel tentu hal yang sangat positif. Ada banyak pelajaran dan hikmah yang bisa kita petik dari perjalanan wisata religi tersebut khususnya yang berkaitan dengan sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa.

METODE

Dalam mempersiapkan usaha karya tulis, penulis menggunakan metode sejarah. Menurut Louis Gobschalk ada empat tahap penulisan sejarah (Gottschalk, 1975). *Langkah pertama* adalah heuristik yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap menggunakan data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dan berhubungan dengan Masjid Agung Madani Islamic Center di Pasir Pangaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Data primer diperoleh dengan cara turun langsung ke lapangan mencari sumber-sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa profil Masjid Agung Madani Islamic Centre, struktur pengurus Masjid Agung Madani Islamic Centre, dokumen kegiatan yang ada di Masjid Agung Madani Islamic Centre, dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPDA) Riau dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau, dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPAR) Kabupaten Rokan Hulu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan seperti buku tentang kepariwisataan seperti Oka Yoeti dengan judul *Pengantar Ilmu Parwisata* dan Erman Suherman, yaitu *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas sdm Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Kualitas Tinggi*, selain itu dapat juga melalui wawancara dengan pengurus Masjid Agung Madani Islamic Centre, wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Madani Islamic Centre, observasi lapangan ke Masjid Agung Madani Islamic Centre, maupun dokumentasi kegiatan yang ada di Masjid Agung Madani Islamic Centre, *Koran Riau Post*, *Tribun Pekanbaru* dan beberapa media online seperti *riaueditor.com*.

Langkah kedua adalah kritik sumber atau tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi. *Langkah ketiga* adalah interpretasi di mana penulis menggabungkan data dan sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber. *Langkah keempat* adalah tahap penulisan sejarah (historiografi), merupakan langkah terakhir di mana penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian

Pembangunan Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian, dimulai dengan peletakan batu pertama di awal tahun Hijriah dan di penghujung tahun Masehi, tepatnya Senin 1 *Mubarram* 1429 H bersamaan dengan 29 Desember 2008 M. Setelah satu sengah tahun pembangunan berjalan Masjid Agung Madani dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan pada hari Jumat 6 Agustus 2010, mesjid ini diresmikan oleh Drs. H. Achmad, M.Si (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Berdirinya mesjid yang terletak dikoordinat n 00053'443'e. 100om18'31,5', dilatarbelakangi, karena belum adanya mesjid refresentatif

untuk dijadikan tempat sholat dan kegiatan keagamaan setingkat kabupaten, apalagi daerah Rokan Hulu dijuluki sebagai “egeri Seribu Suluk”, yaitu suatu daerah di mana terdapat banyak masyarakat yang melaksanakan zikir di suatu tempat khusus (surau) yang disebut dengan ber “suluk” (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Mesjid agung yang telah menjadi ikon Kabupaten Rokan Hulu yang dijuluki “Negeri Seribu Suluk” telah meningkatkan fungsi mesjid yang tak hanya tempat untuk melaksanakan ibadah sholat, melainkan telah diperluas sesuai motto nya mesjid sebagai sarana ibadah, meraih berkah, meningkatkan marwah. Di mana mesjid dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta program dan kegiatan yang terencana, terukur serta mempunyai visi jauh ke depan, sehingga Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pengaraian telah menunjukkan bagaimana mesjid yang profesional dan paripurna.

Mesjid agung madani Islamic centre merupakan asset milik pemerintah daerah kabupaten rokan hulu yang pembangunanya didanai oleh APBD kabupaten rokan hulu sampai saat ini tidak kurang dri 400 M telah dihabiskan untuk membangun mesjid yang dapat menampung 10.000-15.000 jamaah ini (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017). Pada tahun 2010 bangunan Mesjid Islamic Center masih sederhana, bangunan mesjid masih dikelilingi oleh tanah merah, belum terdapat taman, kaligrafi dan ornament yang menghiasi bangunan mesjid, belum terdapat sarana dan prasarana yang memadai, belum disediakan ruang parkir yang memadai (Abduh, 2019).

Pada tahun 2014 Mesjid Islamic Center telah menyediakan SMP tahfiz berbasis Tahfiz Al Qur’an, dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang membantu jalannya pendidikan, sedangkan untuk mata pelajaran yang diajarkan, prinsipnya hampir sama dengan sekolah di pendidikan umum. Di mana siswanya masuk pagi hari untuk belajar pelajaran umum. Namun, sore harinya akan dilanjutkan dengan pelajaran tahfiz Al Qur’an, siswa-siswa yang bersekolah di SMP tahfihz tinggal di asrama yang letaknya di kompleks Mesjid Islamic Center Pasir Pengaraian. Selain itu, pada tahun 2014 bangunan mesjid diperindah dengan ditambahkan halaman mesjid yang dihiasi dengan 5 pohon zaitun dan 10 pohon kurma dari Bank Indonesia pada tanggal 14/11/2014 (Abduh, 2019).

Pada tahun 2015 Mesjid Islamic Center Pasir Pengaraian sudah diperintah dengan ditambahkan kaligrafi berserta ornamen membuat Mesjid Islamic Center Pasir Pengaraian semakin mewah untuk dilihat. Di setiap pintu masuk mesjid memiliki nama yang berbeda. Bagian timur

merupakan pintu utama diberi nama pintu Babussalam, pintu bagian kanan Khodijah, pintu bagian kiri Aisyah, bagian selatan, pintu utama Aisyah I, pintu kanan Usman Bin Affan, pintu kiri Umar Bin Khatab, sedangkan pintu bagian utara, pintu utama Khadijah I, pintu kanan Abu Bakar As Siddiq, pintu kiri Umar bin Khatab (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Mesjid memiliki kubah utama diameter 25 m, tinggi 55 m, dan didampingi 4 unit menara tinggi 66.66 m, dan ditambah dengan menara setinggi 99 m. Mimbar dan ruangan sholat imam. Selanjutnya di bawah mimbar khutbah terdapat mimbar berwarna merah yang berguna bagi garim untuk mengaji dan terkhem sebelum adzan. Bacaan terkhem sebelum adzan ini khas Rokan Hulu. Di samping tempat imam terdapat ruang kecil yang dikhususkan untuk meletakkan Al-Qur'an besar yang dibatasi tali merah yang disangga oleh stainless putih dan lantai di ruangan ini dialasi karpet berwarna merah (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Selain itu juga terdapat penambahan ornamen dan kaligrafi pada dinding dalam mesjid. Bagian tengah terdapat ornamen perisai muslim, bagian pinggir terdapat rantai yang merupakan lambang persatuan dan kesatuan umat muslim, serta ornamen juga dilengkapi dengan 8 bilah pedang Sabilillah Khaidir Ali. Sedangkan sekeliling dinding mesjid di kelilingi surat Al-fatimah, surat Al-Kafirun, surat An-Nashri, surat Al-Ikhlash, surat Ak-Falaq, surat Annas serta 99 Asmaul Husna (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Di halaman terdapat kolam dengan 9 pasang air mancur, dan tentu saja air mancur ini akan terlihat pesonanya ketika malam hari karena berpadu dengan indahny kerlip lampu-lampu di sekitarnya. Di depan mesjid juga banyak ditanam pohon kurma serta bunga-bunga dalam pot besar. Selain itu di halaman mesjid disediakan lorong panjang kiri kanan yang dapat digunakan untuk jalan menuju lorong ini bila dilihat dari jauh terlihat agak melingkar dan bertemu masing-masingnya di sisi kiri kanan Mesjid Agung Madani Islamic Center di Pasir Pangaraian mesjid (Abduh, 2019).

Selain bangunan mesjid yang megah, juga ditemui sebuah bangunan tinggi yang disebut menara 99 m. Asal nama menara ini diambil dari 99 sifat Allah SWT, yaitu Asmaul Husna, menara ini memiliki ketinggian 99 m dengan 14 lantai. Bangunan ini sengaja dibuat lebih tinggi dibandingkan bangunan mesjid lainnya, karena menara ini memiliki arti bahwa Allah SWT Tiada Tanding dan Tiada Ada Banding. Menara 99 m merupakan salah satu ikon di Mesjid Agung Madani Islamic Center, karena dari atas menara 99 m

pengunjung dapat melihat Kota Pasir Pangaraian secara keseluruhan (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Pada tahun 2016 Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir pangaraian membangun jalan semenisasi dan tembok penahan tebing serta pemasangan pagar pada bagian belakang bangunan Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian. Tujuan dari pembangunan untuk kenyamanan jamaah dalam beribadah dan pengunjung yang datang ke Masjid Agung Nasional Islamic Centre selain kenyamanan pengunjung pengelola Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian juga pembangunan pos penjagaan pada pintu masuk Masjid Islamic Centre Pasir Pangaraian demi keamanan pengunjung yang datang ke Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian (Abduh, 2019).

Pada tahun 2017 mesjid dilengkapi satu unit mesin ATM yang terletak di samping pos pengamanan Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian, mesin ATM ini diberikan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) kegunaan mesin ATM BRI tersebut agar nasabah BRI maupun masyarakat umum lebih mudah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam,dengan adanya mesin ATM (Abduh, 2019). Selain menyediakan mesin ATM pada tahun 2017 Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian juga membuat plang nama Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulu dengan penambahan plang nama tersebut menambah keindahan Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian.

Pengunjung Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian

Berdasarkan hasil data yang didapat penulis dari pengelola Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian dari tahun 2010-2017 pengunjung Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian, yaitu.

Tabel 1.
Data Jumlah Pengunjung Masjid

Tahun	Dalam Riau	%	Diluar Riau	%	Manca Negara	%	Jumlah	%
2010	58.303	5%	38.304	4%			96.607 jiwa	4%
2011	64.895	6%	62.673	7%			127.568 jiwa	5%
2012	120.374	10%	77.284	9%			197.658 jiwa	7%
2013	129.241	11%	84.123	10%	69.005	12%	282.369 jiwa	11%
2014	164.695	13%	134.464	14%	104.226	17%	403.385 jiwa	15%
2015	254.102	22%	224.100	26%	194.104	33%	672.306 jiwa	25%
2016	250.128	21%	160.136	18%	130.120	23%	540.384 jiwa	20%
2017	153.692	12%	106.888	12%	90.064	15%	350.664 jiwa	13%
Jumlah	1.175.430		897.972		597.519		2.670.941	

Sumber: Daftar Tamu Pengelola Masjid Islamic Senter

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010-2012 Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian belum begitu terkenal dan hanya dikunjungi oleh penduduk lokal. Pada tahun 2013 Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian mulai dikenal dengan peningkatan jumlah pengunjung. Pengunjung yang semula hanya pada penduduk lokal mulai ada kunjungan rombongan dari mancanegara terutama dari negara Malaysia.

Peningkatan jumlah pengunjung terus terjadi dan mencapai puncaknya di tahun 2015 dengan jumlah pengunjung sebanyak 672.306 pengunjung. Peningkatan jumlah pengunjung ini dilatarbelakangi oleh penghargaan sebagai mesjid terbaik yang diraih oleh Mesjid Agung Islamic Centre sehingga banyak orang yang ingin mengunjungi mesjid tersebut baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan jumlah pengunjung, yaitu di angka 540.384 pada tahun 2016 dan 350.664 pada tahun 2017 (*Daftar Tamu Pengelola Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian*, n.d.).

Berdasarkan data dari Pengelola Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian pengunjung yang datang ke Mesjid Islamic Center pada tahun 2010-2017 beragam. Ada yang dari dalam Provinsi Riau, seperti Pekanbaru, Dumai, Bengkalis, di luar Provinsi Riau, seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh, dan mancanegara, seperti Malaysia.

Kriteria Objek Wisata Religi Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian

Memberikan Kesegaran Jasmani dan Rohani

Wisata religi merupakan perjalanan yang memadukan antara wisata yang menikmati keindahan alam, bangunan dengan kepuasan rohani dalam hal ini, lebih mendekatkan hubungan manusia dengan sang pencipta. Perpaduan perjalanan yang memberikan kesegaran jasmani melalui keindahan alam dengan rohani dengan melakukan kegiatan keagamaan yang lebih mendekatkan diri dengan pencipta.

Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian memberikan kesegaran jasmani dengan menghadirkan bangunan-bangunan yang indah serta ornamen-ornamen yang ada di Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian. Selain bangunan utama mesjid yang memberikan kesegaran jasmani, di Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian terdapat menara setinggi 99 m yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk menikmati keindahan daerah Pasir Pangaraian. Pengunjung Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian juga mendapatkan kesegaran rohani dengan melakukan ibadah di Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian. Selain

ibadah wajib, beberapa kegiatan keagamaan juga sering dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian.

Sebagai Tempat Ibadah, Sholat, Dzikir dan Berdoa

Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian seperti mesjid pada umumnya yang digunakan sebagai tempat ibadah, yang membedakan Masjid Agung Islamic Centre dengan mesjid lainnya. Selain arsitektur bangunan yang mirip dengan masjid di Madinah. Dalam pelaksanaan sholat di Masjid Islamic Senter Pasir Pangaraian sholat dipimpin oleh Imam Besar H. Indra Gunawan, yang pernah menjadi juara 1 MTQ Internasional Malaysia tahun 2004. Sementara Th.I, H.Azhar Darma, SE, pernah mengikuti MTQ di Iran oleh karena itu pengunjung akan lebih khusuk melaksanakan sholat.

Sebagai Salah Satu Aktivitas Keagamaan

Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian dijadikan sebagai salah satu mesjid terbaik pada tahun 2015. Ini menandakan bahwa Masjid Agung Islamic Centre merupakan tempat untuk melakukan kegiatan keagamaan yang baik. Aktivitas keagamaan seperti shalat, dzikir dan berdoa semua dapat dilakukan dengan baik dan khusuk karena pengurus dari mesjid ini dengan baik menyediakan berbagai macam aktivitas keagamaan yang menunjang bagi keimanan pengunjung, seperti tausiyah yang dihadiri oleh ulama ternama. Demi meningkatkan fungsi mesjid sebagai tempat ibadah bagi umat islam Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian selalu mengadakan kunjungan ke mesjid lain yang terkenal di wilayah Riau, seperti Masjid Raya Pekanbaru untuk belajar pengelolaan mesjid.

Sebagai Salah Satu Tujuan Wisata-wisata Umat Islam

Mesjid Agung Pasir Pangaraian sejak awal diresmikan sampai sekarang tetap menjadi destinasi kunjungan bagi wisatawan umat Islam yang berkunjung ke Rokan Hulu. Kunjungan terus meningkat dan mencapai puncak sebagai kunjungan terbanyak, yaitu pada tahun 2015 setelah mesjid ini diangkat menjadi mesjid terbaik. Banyak penghujung yang hadir karena ingin merasakan sensasi beribadah di mesjid yang dinobatkan sebagai mesjid terbaik itu.

Sebagai salah satu destinasi wisata religi Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian dalam pengembangannya didukung Pemerintah Rokan Hulu meningkatkan anggaran dana untuk perawatan mesjid dan pengembangan dari Masjid Islamic Center Pasir Pangaraian, menyediakan akses jalan yang baik serta kerjasama dengan dinas pekerjaan umum dalam hal membangun sarana penunjang demi kenyamanan pengunjung yang datang ke Masjid

Islamic Center Pasir Pangaraian. Selain pemerintah, masyarakat juga ikut serta dalam pengembangan Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian dengan menyediakan transportasi bagi kemudahan pengunjung yang datang ke Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian.

Sebagai Aktivitas Kemasyarakatan

Bagi masyarakat Rokan Hulu dan Pasir Pangaraian khususnya kehadiran Mesjid Agung Islamic Center menjadikan masyarakat mendapat tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti tradisi suluk yang terdapat di daerah Rokan Hulu yang biasanya tersebar di mesjid-mesjid yang ada di Rokan Hulu. Kemudian setelah hadirnya mesjid ini terpusat kegiatannya ke mesjid ini. Dalam pelaksanaan MTQ pun demikian, kegiatan MTQ setiap tahun dilakukan di mesjid ini. Tidak hanya melaksanakan kegiatan MTQ, mesjid ini juga mencetak para Tahfiz Al-Qur'an.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Populer dan Berkembangnya Pembangunan Objek Wisata Religi Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian

Ada beberapa model yang ditawarkan oleh beberapa ahli dalam arah kebijakan pariwisata, antara lain, model Triple-Helix, Model Quadruple-Helix, model Quadruple-Helix Plus (QH +). Dari beberapa model ditawarkan mencoba membuat skema konseptual tentang model kesiapsiagaan masyarakat untuk menjadi masyarakat sipil. Model Integrated Empowerment terinspirasi oleh beberapa model yang telah diungkapkan oleh ahli sebelumnya. Model Integrated Empowerment berupa kerjasama dengan pemerintah, kerjasama dengan masyarakat, kerjasama dengan stakeholder atau pihak terkait (Fatimah, 2017).

Kerjasama dengan Pemerintah

Kepopuleran dari Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian tidak terlepas dari peran pemerintah. Pada tahun 2008 melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rokan Hulu dilakukan pembangunan mesjid yang memiliki arsitektur yang megah yang diharapkan dapat menjadi tempat ibadah yang nyaman bagi penduduk Kabupaten Rokan Hulu yang bernama Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian. Pemerintah sebagai penyedia sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan dari Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian. Baik sarana yang ada di mesjid tersebut maupun sarana pendukung lain, seperti pembangunan jalan sebagai akses yang memudahkan pengunjung untuk mengunjungi Mesjid Agung Islamic Centre Pasir Pangaraian (Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center, 2017).

Pemerintah juga mengambil peranan dalam pengelolaan Masjid Agung Islamic Centre dengan menunjukan pengurus yang akan mengurus mesjid dengan mengeluarkan SK kepengurusan mesjid yang langsung ditandatangani oleh Bupati Kabupaten Rokan Hulu. Pengurus yang ditunjuk tentunya sudah memiliki kriteria yang baik untuk bisa mengurus Masjid Agung Islamic Centre dengan baik dan membawa kemajuan bagi Masjid Agung Islamic Centre.

Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu juga terus melakukan promosi-promosi masyarakat tentang keberadaan Masjid Agung Islamic Centre yang indah tersebut. Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu memiliki dampak dengan peningkatan jumlah pengunjung dari pertama dibuka per tahun 2010 sampai mencapai puncak dengan pengunjung terbanyak pada tahun 2015.

Kerjasama dengan Masyarakat

Bentuk partisipasi berupa sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat untuk pengembangan Masjid Agung Islamic Center berupa keterlibatan warga dalam mengakui berbagai rapat, masyarakat saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi mengenai strategi, pengelolaan, dan pengembangan Masjid Agung Islamic Center (Zunaidi, 2019). Partisipasi dalam bentuk pendanaan dengan pemerian bantuan pembangunan serta perawatan mesjid kepada pengurus mesjid agung islamic center. Sumbangan tenaga merupakan sumbangan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat dalam pengembangan Masjid Agung Islamic Center. Setiap warga menjadi bagian penting dalam pengembangan pariwisata karena setiap keputusan diambil berdasarkan musyawarah bersama antara pengurus mesjid, masyarakat sekitar maupun pemerintah. Partisipasi dalam pengelolaan masyarakat mewujudkannya dengan tetap menjaga kebersihan Masjid Agung Islamic Center dengan adanya operasi bersih. Selain itu masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung setiap kebijakan pemerintah yang baik untuk pengembangan Masjid Agung Islamic Center.

Kerjasama dengan Perusahaan

Pengembangan Masjid Agung Islamic Centre juga tidak terlepas dari peran perusahaan yang memberikan bantuan dalam pengembangan Masjid Agung Islamic Centre melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberikan oleh perusahaan setiap tahun. Besaran CSR itu tergantung laba Rokan hulu menggunakan dana CSR untuk pendidikan dan keagamaan.

Perusahaan yang setiap tahun memberikan bantuan kepada pengembangan Mesjid Agung Islamic Centre, yaitu Bank Riau Kepri (BRK). Program CSR yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan sekaligus dengan safari Ramadhan yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri (BRK). Pada safari Ramadhan yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri (BRK) kemudian diberikan bantuan berupa uang yang nantinya dapat digunakan oleh pengurus mesjid dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan dari Mesjid Agung Islamic Center.

Selain itu, Bank Rakyat Indonesia (BRI) ikut serta dalam pengembangan dari pembangunan Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian. Bank Rakyat Indonesia (BRI) terlibat dalam pengembangangan fasilitas Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian. Seperti pemberian pohon zaitun dan kurma yang ditanam di halaman mesjid yang menambah keindahan Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian. Selain itu, pemberian 1 unit ATM yang dibangun di dalam kawasan Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian. Dengan adanya mesin ATM akan memudahkan pengunjung untuk menarik uang tunai sehingga pengunjung Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian terhindar dari kejahatan, pengunjung dapat menikmati keindahan Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian menggunakan uang tunai untuk keperluan selama berwisata di Mesjid Islamic Center Pasir Pangaraian (Abduh, 2019).

KESIMPULAN

Perkembangan Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami peningkatan dalam segi pelayanan. Pembangunan infrastruktur mesjid semakin bagus dengan ditandai dengan penghargaan yang diterima oleh Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian sebagai mesjid terbaik pada tahun 2015. Kegiatan rutin selalu diadakan setiap tahun guna menarik pengunjung untuk hadir mengunjungi Mesjid Agung Islamic Center, seperti tabliq akbar, MTQ, dan banyak kegiatan keagamaan yang diadakan di Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian. Dari segi pengunjung terjadi peningkatan dari tahun 2010 dan mencapai puncak pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung terbanyak. Namun di tahun 2016-2017 terjadi sedikit penurunan jumlah pengunjung yang hadir ke Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian. Pengunjung yang hadir di Mesjid Agung Islamic Center tidak hanya warga lokal namun juga ada dari luar daerah seperti Jambi, Sumatera Barat dan daerah lainnya serta pengunjung mancanegara juga banyak mengunjungi Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian terutama dari negara Malaysia.

Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian dapat dikatakan sebagai salah satu objek wisata karena sudah memenuhi beberapa kriteria sebagai wisata religi, seperti memberikan kesegaran jasmani dan rohani dengan bangunan yang megah dan indah memberikan kesegaran jasmani dari segi pandangan dan rohani dengan beribadah menjadi lebih khusyuk jika tempat ibadah bersih dan indah, sebagai tempat shalat, dzikir dan berdoa sebagaimana fungsi mesjid pada umumnya. Sebagai aktivitas keagamaan dengan berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan oleh pengurus mesjid seperti tabliq akbar dan sebagai aktivitas masyarakat dengan diadakan kegiatan kemasyarakatan adat yang sudah berakulturasi dengan Islam sering diadakan di Mesjid Agung Islamic Center.

Pola pembangunan dan pengembangan mesjid sehingga Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian menjadi populer tidak terlepas dari peran dan kerjasama yang dilakukan oleh pengurus mesjid dengan pemerintah, pengurus mesjid dengan masyarakat, dan pengurus dengan perusahaan. Hubungan kerjasama yang terjadi membuat pembangunan dan pengembangan Mesjid Agung Islamic Center menjadi pesat.

REFERENSI

- Abduh. (2019). *Wawancara*. Pasir Pangaraian.
- Daftar Tamu Pengelola Mesjid Agung Islamic Center Pasir Pangaraian*. (n.d.). Pasir Pangaraian.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu. (2017). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Rokan Hulu*. Rokan Hulu: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.
- Dinas Pariwisata Provinsi Riau. (2013). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau*. Pekanbaru: Dinas Pariwisata Provinsi Riau.
- Fatimah, S. (2017). Community Readiness in Marine Ecotourism Development to Integrated Tourism Destination, Mandeh, West Sumatra. Yogyakarta: UGM.
- Gasella, E., & Jonyanis, J. (2018). Aktivitas Pedagang Makanan Disekitar Objek Wisata Islamic Center Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 5(1), 1–15. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/download/17466/16870>
- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hendri, M. (2017). *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Masjid Agung Nasional Islamic Centre Pasir Pangaraian*

- Provinsi Riau*). Universitas Islam Indonesia. Retrieved from <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/5045>
- Kementerian Pariwisata. (2011). *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025*. Jakarta: Kementerian Pariwisata.
- Mubarok, M. (2016). *Aktivitas Humas Pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu dalam Mensosialisasikan Peraturan Bupati No. 18 Tahun 2011 tentang Kewajiban Bagi Pegawai Muslim untuk Sholat Dzuhur dan Ashar di Masjid Agung Pasir Pangaraian*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Nurmayani, N., & Sadad, A. (2018). Pengelolaan Masjid Agung Madani Nasional Islamic Centre Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP*, 5(II), 1–14. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/20703/20028>
- Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center. (2017). *Profil Masjid Agung Madani Islamic Center Pasir Pangaraian Tahun 2017 Rokan Hulu*. Rokan Hulu: Pengurus Masjid Agung Madani Islamic Center.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Zunaidi. (2019). *Wawancara*. Pasir Pangaraian.